

Kota Medan Dikepung Banjir Besar

Puluhan ribu warga yang tinggal di bantaran Sungai Deli dan Sungai Babura Medan, Sumatera Utara (Sumut), Jumat dini hari (1/4), mengungsi akibat banjir besar yang menenggelamkan rumah mereka. Dilaporkan, setidaknya tujuh kecamatan di Kota Medan, terendam air. Banjir kali ini, merupakan yang paling terbesar dalam tiga dasa warsa terakhir. Penyebabnya, adalah meluapnya dua aliran sungai besar yang mengelilingi Kota Medan sekitarnya, yakni aliran sungai Deli dan aliran sungai Babura. Banjir juga menggenangi jalan-jalan protokol kota Medan. Akibatnya, kemacetan 3 kilometer tidak dapat terhindari.

Pantauan *Jurnal Nasional*, akibat hujan deras sepanjang Kamis kemarin, ribuan rumah tenggelam. Hampir seluruh Kecamatan di Kota Medan, digenangi air, mulai dari sebetis orang dewasa, hingga ketinggian dua meter lebih, sehingga menenggelamkan rumah penduduk. Bahkan, luapan air di dua sungai tersebut, juga mengakibatkan sebahagian daerah yang tidak pernah terkena banjir, ikut tenggelam, yakni di Kelurahan Kuala Bekala, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Tuntungan, Kecamatan Medan Baru, dan Kecamatan Medan Maimun. Sebagian warga yang tidak sempat menyelamatkan harta bendanya, lebih memilih tinggal di atas atap rumah. Hal ini dilakukan menjaga harta benda mereka.

"Air naik sejak pukul 03,50 WIB dini hari bang. Habis adzan Subuh, ribuan rumah ini udah tenggelam," kata Firdaus (38), warga kelurahan Kuala Bekala, Kecamatan Medan Selayang. Lurah Kuala Bekala, Eno Putra Tavip mengatakan, banjir ini merupakan banjir terbesar sepanjang adanya Kota Medan. "Padahal kelurahan ini jauh dari sungai Babura. Tapi di hulu sungai ini yang berada di Sibolangit, Kabupaten Deliserdang, aliran air sangat besar sehingga meluap ke kelurahan kami," katanya.

Ia juga mengatakan sudah mengevakuasi warganya ke dataran lebih tinggi, dan ke rumah warga yang tidak terkena banjir. Sebagian warga juga mengungsi di pelataran sejumlah masjid di Kelurahan Kuala Bekala. Posko kesehatan dari Dinas Kesehatan Kota Medan, juga sudah disiagakan. "Kami sudah siagakan logistik dan tim kesehatan, membantu warga yang mengungsi," kata Tavip

Hingga Jumat siang belum ditemukan korban jiwa. Kepala Biro Operasional Kantor SAR Medan, Suri Sinaga, menyatakan tiga tim yang diturunkan tersebut, sebanyak 50 orang dan sudah melakukan evakuasi warga. Sedikitnya 10 perahu karet sudah diturunkan menyelamatkan warga yang terjebak banjir besar kali ini. Walikota Medan, Rahudman Harahap mengatakan, banjir kali ini menggenangi sedikitnya 50 kelurahan dan tujuh Kecamatan di Kota Medan. Tetapi ia sudah memerintahkan seluruh jajarannya menyiapkan semua kebutuhan warga korban banjir. Rahudman, juga menyatakan kanal penampung debit air yang dibuat tidak mampu menampung debit air hujan yang turun sepanjang Kamis kemarin. Ditambah lagi semakin sedikitnya pohon yang bisa menyerap air.

"Saya sudah cek, kalau tidak salah ada 45 lebih lokasi yang terkena banjir ini. Kita sudah siaga penuh, karena hingga Jumat siang ini air tidak juga surut," katanya.

Wali kota juga meminta bantuan kepada TNI AL dan polisi untuk membantu evakuasi warga yang masih bertahan di atap rumahnya. "Saya minta warga yang masih bertahan di rumah supaya mau di evakuasi. Karena cuaca tidak menentu begini bisa berbahaya. Apalagi jika air semakin naik," katanya. Kerugian akibat banjir ini, menurut Rahudman, diperkirakan mencapai puluhan bahkan ratusan miliar rupiah.